

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Lumajang memiliki sejumlah objek wisata yang relatif lengkap, mulai dari objek wisata alam, wisata buatan, objek wisata minat khusus (berbagai jalur pendakian gunung), objek wisata budaya, dan objek wisata religi. (Karunia, 2018) Dari potensi wisata tersebut Kabupaten Lumajang akan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Lumajang mengalami peningkatan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Seperti yang tercantum pada tabel berikut mengenai jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Lumajang.

Tabel 1.1. Jumlah kunjungan Wisatawan di Kabupaten Lumajang 2012-2017

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Domestik	Mancanegara	
2013	578399	1610	580009
2014	872149	2827	874976
2015	895468	2455	897923
2016	933514	2367	935881
2017	3250890	7480	3258370
2018	3597712	9993	3607705

(sumber : BPS Kabupaten Lumajang, 2023)

Berdasarkan tabel tersebut jumlah wisatawan di Kabupaten Lumajang mengalami kenaikan dari tahun – ketahun karena potensi wisatanya. Dari kenaikan jumlah wisatawan tiap tahunnya tidak diimbangi dengan menyediakan fasilitas penunjang wisatawan seperti hotel/cottage yang disediakan di tempat wisata / berada tidak jauh dari lokasi wisata. Dari data BPS Kabupaten Lumajang 2021 – 2022 jumlah akomodasi penginapan di sekitar Kecamatan Pronojiwo radius 30 km tidak ada sama sekali. Dengan demikian perlu adanya akomodasi penginapan berupa Cottage.

Salah satu destinasi wisata yang baru dan ramai dikunjungi di Kabupaten Lumajang adalah Panorama Kapas Biru (kompas.com) . Panorama Kapas Biru adalah tempat wisata yang terletak di lereng gunung Semeru dan lokasinya tepat di area Lembah Air Terjun kapas Biru. Panorama Kapas Biru menampilkan keindahan Air terjun kapas biru yang dilengkapi dengan view Gunung Semeru. Tempat tersebut bisa dinikmati dari sebrang tebing air terjun kapas biru.

Panorama Kapas Biru memiliki pemandangan air terjun yang mengalir dari tebing berwarna hijau dengan latar belakang Gunung Semeru. Adapun tempat ini berada di kawasan tebing seberang Air Terjun Kapas Biru, sehingga tidak searah dengan jalur menuju air terjun itu. Panorama Kapas Biru sebenarnya merupakan aliran sungai kecil yang bermuara di suatu lembah. Aliran sungai ini juga membentuk air terjun kecil yang juga terlihat dari Kapas Biru. Tempat ini berada di alam yang dikelilingi oleh pepohonan yang rimbun. Jarak dari perumahan warga menempuh jarak ± 5 menit. Panorama Kapas Biru belum memiliki fasilitas banyak untuk dinikmati pengunjung.

Panorama Kapas Biru tempat wisata yang lokasinya cukup Ekstrim. Tempat ini berada di Lembah cukup curam. Akan tetapi keindahan yang ditawarkan sangat bagus untuk dinikmati sehingga banyak wisatawan datang dilokasi ini untuk menikmatinya. Wisatawan datang hanya bisa menikmati dari atas lembah. Akan tetapi pada bagian tebing lembah tidak dimanfaatkan oleh pengelola sebagai fasilitas wisata. Terbatasnya fasilitas sebagai penyebab wisatawan tidak bebas menikmati keindahan Air Terjun Kapas Biru. Perlu adanya tempat khusus bagi wisatan untuk menikmati keindahan Panorama Kapas Biru. Tempat ini nantinya akan menjadi daya tarik pengunjung datang ke lokasi ini. Salah satu tempat adalah dibangun Cottage penginapan yang lokasinya tepat di tebing lembah yang langsung menghadap ke view Air Terjun Kapas Biru dan Gunung Semeru.

Cottage pada umumnya dibangun berada dilokasi yang datar yang memiliki bentuk monoton seperti halnya rumah biasa tidak memiliki

keunikan tersendiri. Yang dibutuhkan pengunjung adalah memiliki keunikan pada bangunannya untuk menikmati masa liburannya. Cottage yang memiliki bentuk bangunan biasa akan menguramngi daya tarik pengunjung untuk datang. Terkait dengan materialnya juga tidak menyesuaikan dengan lokasinya, seperti halnya cottage di alam tidak menggunakan bahan alam agar bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. Terdapat material yang cepat pudar dan sepat rusak sehingga mengurangi kenyamanan pada hunian cottage. Cottage yang berada di tebing rawan longsor seperti Hotel club di Cianjur pada tahun 2016 tebing longsor menimpa hunian hotel yang berisi 2 keluarga.

Cottage yang berada di tebing memiliki permasalahan terkait dengan faktor kekuatan. Perlu memperhatikan struktur bangunan agar kuat walaupun berada di tebing. Cottage yang tidak memperhatikan strukturnya akan terjadi roboh/ longsor. Hal itu akan membahayakan pengunjung yang menyewa cottage. Juga terkait dengan sirkulasi berada di tebing yang membahayakan pengunjung.

Dari permasalahan tersebut, kebaruan Cottage ini adalah pada lokasinya berada di Tebing Lembah Panorama Kapas Biru, memperhatikan terkait dengan bentuk bangunan dan ruang dalamnya agar pengunjung nyaman menikmati cottage ini dan menikmati keindahan alam sekitar. Cottage pada umumnya berada di area lahan yang memiliki kontur landai dan ini merupakan hal yang biasa. Perancangan cottage ini nantinya berada di area tebing Panorama Kapas Biru sehingga menjadikan cottage ini menjadi hal baru dan bisa memberikan kepuasan pengunjung dalam menikmati Panorama Air Terjun Kapas Biru

Cottage ini berada di alam air terjun Kapas Biru sebagai faktor utama perancangan, sehingga perlu adanya penyesuaian antara cottage dengan alam sekitar. Jadi, pendekatan yang digunakan untuk perancangan ini adalah Arsitektur Organik. Menurut Frank Lloyd Wright, Hugo Haring, dan arsitek lainnya, Arsitektur organik merupakan menyelaraskan antara bangunan, manusia dan lingkungannya sebagai aspek utama. Hal tersebut akan saling

berhubungan agar tercipta bangunan yang harmoni, terintegrasi dengan tapak, dan merefleksikan kepedulian arsitek terhadap proses dan bentuk alam yang diproduksinya.(Sujanra, 2017)

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat permasalahan, yaitu bagaimana merancangan Cottage yang terletak di Tebing Panorama Air Terjun Kapas Biru dengan tanpa merusak alam sekitarnya?

1.3. Batasan Masalah

Objek berupa Cottage yang berada di area tebing Panorama Kapas Biru tepatnya di Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang. Pengguna utama pada Cottage ini adalah keluarga dan remaja yang berlibur di Panorama Kapas Biru. Lokasi Cottage ini berada di tebing lembah Panorama Kapas Biru. Pendekatan Tema yang digunakan adalah Arsitektur Organik yang menyesuaikan alam lingkungan sekitar dengan hunian. Material yang digunakan pada Cottage ini menyesuaikan alam sekitar, sehingga material nantinya mengandung unsur alamnya seperti kayu dan batu. Struktur yang digunakan menyesuaikan dengan lahan di tebing terkait dengan faktor kekuatan bangunan. Memperhatikan faktor keamanan pengunjung karena bangunan berada di tebing

1.4. Tujuan

Berdasarkan pada permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari perancangan Cottage Tebing di Wisata Air Terjun Kapas Biru Pronojiwo - Lumajang, yaitu merancang cottage yang berada di tebing dengan memperhatikan utilitas, struktur, keamanan dengan pendekatan Arsitektur Organik agar tetap mempertahankan ekosistem sekitar.

1.5. Manfaat

Hasil dari penyusunan konsep perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat diberbagai bidang, di antaranya sebagai berikut :

- a. Dapat memberikan pengetahuan Arsitektur pada perancangan bangunan di tebing yang memiliki kontur curam.
- b. Dapat mengembangkan wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah dan pihak terkait.
- c. Dapat menjadi daya tarik wisatawan agar datang di wisata Panorma Kapas Biru ini.
- d. Dapat mendongkrak ekonomi warga sekitar dampak dari pembangunan Cottage ini.
- e. Dapat menambah fasilitas wisata ini agar pengunjung bisa lebih bebas menikmatinya.